

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Kebutuhan informasi akan barang dan jasa semakin meningkat dengan perkembangan perekonomian dunia usaha. Kebutuhan barang dan jasa dapat dipenuhi dengan berdirinya perusahaan industri, perusahaan jasa, dan perusahaan dagang.

Suatu persediaan dalam perusahaan jasa harus mampu meningkatkan produksi sesuai dengan permintaan pasar. Namun demikian, usaha tersebut dapat terlaksana bila semua faktor-faktor yang mempengaruhi dapat diatasi dalam memperoleh pendapatan perusahaan. Oleh sebab itu semua sumber utama pendapatan perusahaan adalah penjualan persediaan dalam bentuk pelayanan jasa. Bagi perusahaan non jasa barang atau persediaan yang dijual dan nilai persediaan yang belum terjual merupakan unsur penting dalam mengukur pendapatan dan menentukan posisi keuangan.

Keaneka ragaman bentuk usaha menyebabkan pola dan cara dalam menilai persediaan semakin berkembang sesuai dengan sifat dan jenis badan usaha, dimana sebelum perusahaan menjual persediaan barang terlebih dahulu dilakukan perhitungan-perhitungan yang dapat memenuhi kriteria pendapatan serta mengacu terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjual persediaan.

Dalam perencanaan persediaan, manajer harus dapat menentukan jumlah persediaan yang optimum dengan biaya minimum. Persediaan harus juga diawasi terhadap kerusakan, pemborosan dan pencurian, penurunan harga pasar dan penghamburan biaya. Akibat kesalahan dalam pengelolaan persediaan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan pencatatan melalui penerapan akuntansi persediaan untuk menghindari hal-hal tersebut.

PT. Pos Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan dan penyediaan jasa serta menjual benda-benda pos. Dalam melakukan aktivitas pelayanan dan penjualan benda pos khususnya perangko.

Mengingat pentingnya penerapan akuntansi persediaan menyebabkan perusahaan selalu ingin memperhatikan kondisi persediaan, baik dalam segi fisik maupun pengadaannya, sebab terjadi penyimpangan-penyimpangan terhadap persediaan akan mengakibatkan perusahaan tidak akan dapat melakukan aktivitas pembelian dan penjualan persediaan secara efektif dan efisien. Penyimpangan-penyimpangan tersebut dapat berupa kelalaian pencatatan terhadap barang masuk dan keluar, pengalokasian biaya persediaan yang tidak dapat pada tempatnya serta prosedur pembelian dan penjualan persediaan yang tidak baik menyebabkan persediaan tidak tersedia pada waktu yang dibutuhkan. Karena persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan,